

## ANALISA PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERIKANAN: STUDI KASUS PADA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN JEPANG

Icha Diahayu Wardani<sup>1</sup>, Daspar<sup>2</sup>, Suryadi<sup>3</sup>  
Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

E-mail: [ichadiahayu@gmail.com](mailto:ichadiahayu@gmail.com)<sup>1</sup>, [daspar@pelitabangsa.ac.id](mailto:daspar@pelitabangsa.ac.id)<sup>2</sup>, [Suryadi@pelitabangsa.ac.id](mailto:Suryadi@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Perdagangan internasional sektor perikanan merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Jepang sebagai salah satu mitra dagang strategis Indonesia, menjadi tujuan utama ekspor produk perikanan seperti tuna, udang, dan cumi-cumi. Namun, dinamika global, seperti fluktuasi harga, kebijakan tarif, serta isu keberlanjutan dan standar mutu, turut memengaruhi hubungan dagang kedua negara. Artikel ini menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi Indonesia dalam perdagangan produk perikanan dengan Jepang. Analisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif berdasarkan data perdagangan, regulasi ekspor-impor, serta kebijakan pemerintah kedua negara. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat peluang besar melalui peningkatan kualitas produk, sertifikasi internasional, serta pemanfaatan perjanjian dagang seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Di sisi lain, ancaman seperti persaingan dari negara lain, penolakan produk akibat standar mutu, dan fluktuasi permintaan menjadi tantangan yang harus diantisipasi. Artikel ini merekomendasikan strategi penguatan daya saing produk perikanan Indonesia agar mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di Jepang.

### Kata kunci

**perdagangan internasional, produk perikanan, peluang dan ancaman, daya saing ekspor, standar mutu internasional.**

### ABSTRACT

*International trade in the fisheries sector is one of the main drivers of Indonesia's economic growth, especially in increasing foreign exchange and the welfare of coastal communities. Japan, as one of Indonesia's strategic trading partners, is the main export destination for fishery products such as tuna, shrimp, and squid. However, global dynamics, such as price fluctuations, tariff policies, and issues of sustainability and quality standards, also affect trade relations between the two countries. This article analyzes the opportunities and threats faced by Indonesia in trading fishery products with Japan. The analysis was conducted using a qualitative approach based on trade data, export-import regulations, and government policies of the two countries. The results of the analysis show that there are great opportunities through improving product quality, international certification, and utilizing trade agreements such as the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). On the other hand, threats such as competition from other countries, product rejection due to quality standards, and fluctuations in demand are challenges that must be anticipated. This article recommends strategies to strengthen the competitiveness of Indonesian fishery products in order to maintain and increase market share in Japan.*

### Keywords

**international trade, fishery products, opportunities and threats, export competitiveness, international quality standards**

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luar biasa besar. Letak geografis yang strategis di antara dua samudera dan dua benua menjadikan wilayah perairan Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati laut. Sektor perikanan menjadi salah satu penopang utama dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai sumber pangan dan protein hewani, tetapi juga sebagai komoditas ekspor unggulan yang menyumbang devisa negara. Potensi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemain penting dalam perdagangan produk perikanan di kawasan Asia Pasifik.

Perdagangan internasional menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif di sektor perikanan. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar, menjadikannya salah satu eksportir utama produk perikanan di beberapa negara. Produk-produk perikanan seperti udang, tuna, dan rumput laut telah menjadi komoditas andalan yang menyumbang devisa signifikan bagi negara.

Perdagangan Indonesia-Jepang Jepang merupakan salah satu mitra dagang strategis Indonesia dalam sektor perikanan. Tingginya permintaan terhadap produk laut berkualitas di Jepang memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor. Selain itu, hubungan diplomatik yang stabil antara kedua negara mendukung terciptanya kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan. Namun demikian, Jepang juga menerapkan standar kualitas dan keamanan pangan yang sangat ketat, yang menjadi salah satu hambatan non-tarif bagi produk perikanan Indonesia. Dalam konteks perdagangan bilateral, hubungan Indonesia dan Jepang selama ini telah terjalin dengan sangat baik dan stabil.

Jepang merupakan salah satu investor utama di Indonesia, serta mitra dagang utama yang berkontribusi signifikan dalam sektor industri, teknologi, dan kelautan. Dalam sektor perikanan, kerja sama ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari pelatihan teknis, penyusunan standar mutu, hingga kerja sama dagang melalui perjanjian ekonomi seperti Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Perjanjian ini membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk Indonesia ke Jepang dengan tarif yang lebih kompetitif. Hubungan perdagangan Indonesia-Jepang relatif stabil. Namun terdapat sejumlah tantangan signifikan yang harus dihadapi Indonesia dalam meningkatkan volume dan nilai ekspor produk perikanan. Salah satu tantangan terbesar adalah standar kualitas dan keamanan pangan yang diterapkan oleh Jepang. Pemerintah dan industri Jepang sangat menekankan pentingnya keamanan produk makanan, termasuk produk laut, sehingga persyaratan terhadap kebersihan, kesegaran, dan metode pengolahan sangat ketat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang dan ancaman perdagangan produk perikanan antara Indonesia dan Jepang berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal ilmiah, laporan resmi, dan dokumen kebijakan terkait.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan perdagangan Indonesia–Jepang relatif stabil. Namun terdapat sejumlah tantangan signifikan yang harus dihadapi Indonesia dalam meningkatkan volume dan nilai ekspor produk perikananannya. Salah satu tantangan terbesar adalah standar kualitas dan keamanan pangan yang diterapkan oleh Jepang. Pemerintah dan industri Jepang sangat menekankan pentingnya keamanan produk makanan, termasuk produk laut, sehingga persyaratan terhadap kebersihan, kesegaran, dan metode pengolahan sangat ketat.

**Tabel 1. Nilai Ekspor Produk Perikanan Indonesia ke Jepang**

Tahun	Nilai Ekspor (USD Juta)
2021	438,5
2022	519,1
2023	463,5
2024	490,0

*Sumber: Biro Humas Kementerian Perdagangan (2024)*

Tabel 1 menunjukkan fluktuasi nilai ekspor produk perikanan Indonesia ke Jepang dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2022, nilai ekspor menurun pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, nilai ekspor menunjukkan peningkatan kembali, mencapai USD 490 juta hingga Oktober 2024. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar Jepang.

Menurut Aini & Qori (2021), komoditas udang Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap total nilai ekspor perikanan, dengan nilai ekspor udang mencapai 33,52% dari total ekspor perikanan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia.

**Tabel 2. Komoditas Utama Ekspor Perikanan Indonesia ke Jepang**

Komoditas	Nilai Ekspor (USD Juta)	Persentase dari Total Ekspor (%)
Udang	150,0	32,4%
Tuna & Cakalang	120,0	25,9%
Gurita & Cumi	90,0	19,4%
Kepiting & Rajungan	60,0	12,9%
Lainnya	43,5	9,4%

*Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2023)*

Tabel 2 menggambarkan data nilai ekspor produk perikanan Indonesia ke Jepang, terlihat bahwa udang menjadi komoditas utama dengan kontribusi sebesar USD 150 juta atau 32,4% dari total ekspor, diikuti oleh tuna dan cakalang sebesar USD 120 juta (25,9%), serta gurita dan cumi sebesar USD 90 juta (19,4%). Komoditas kepiting

dan rajungan turut menyumbang USD 60 juta (12,9%), sementara produk perikanan lainnya mencakup USD 43,5 juta (9,4%). Komposisi ini mencerminkan tingginya permintaan pasar Jepang terhadap produk-produk laut Indonesia, terutama yang digunakan dalam kuliner khas seperti sushi dan sashimi, serta menunjukkan peluang ekspor yang masih dapat ditingkatkan melalui penguatan kualitas, diversifikasi produk, dan efisiensi distribusi.

### 3.1 Potensi Ekspor Perikanan Indonesia Ke Jepang

Sebagai bagian dari strategi diplomasi ekonomi dan optimalisasi potensi sumber daya kelautan, Pemerintah Indonesia secara konsisten mengintensifkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan daya saing produk perikanan di pasar internasional, khususnya di Jepang yang dikenal memiliki standar mutu tinggi dan preferensi yang kuat terhadap hasil laut bernilai tambah. Pendekatan ini tidak hanya mencakup peningkatan kualitas produksi dan sistem logistik, tetapi juga penguatan jejaring promosi melalui partisipasi aktif dalam ajang internasional yang strategis, guna memperluas akses pasar serta membangun citra positif terhadap produk perikanan nasional di mata mitra dagang global.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ekspor produk perikanan ke Jepang. Salah satunya adalah partisipasi dalam pameran internasional Japan International Seafood & Technology Expo (JISTE). Pameran ini merupakan salah satu event tahunan terbesar di Jepang yang mempertemukan pelaku industri perikanan dari berbagai negara, mulai dari produsen, eksportir, distributor, hingga pembeli besar dari sektor ritel dan hotel-restoran-katering (HORECA).

**Tabel 3. Potensi Transaksi Produk Perikanan Indonesia di Pameran JISTE**

Tahun	Potensi Transaksi (USD Juta)	Persentase Kenaikan (%)
2023	8,8	-
2024	35,8	306,8%

*Sumber: Pameran JISTE (2024)*

Tabel 3 menggambarkan keikutsertaan Indonesia dalam Japan International Seafood & Technology Expo (JISTE) yang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan potensi ekspor produk perikanan nasional ke pasar Jepang. Pada penyelenggaraan JISTE tahun 2023, Indonesia berhasil mencatatkan potensi transaksi sebesar USD 8,8 juta, yang kemudian melonjak signifikan pada tahun 2024 hingga mencapai USD 35,8 juta. Lonjakan ini mencerminkan tingginya minat dan kepercayaan pelaku industri perikanan Jepang terhadap produk-produk asal Indonesia, khususnya yang telah memenuhi standar mutu dan keberlanjutan internasional seperti HACCP dan MSC. Tidak hanya sebagai ajang promosi, JISTE juga menjadi sarana strategis untuk memperluas jejaring bisnis antara eksportir Indonesia dengan buyer potensial dari sektor ritel, HORECA (hotel, restoran, katering), serta distributor skala besar di Jepang.

### 3.2 Ancaman Terhadap Ekspor Produk Perikanan Ke Jepang

Standar kualitas dan keamanan pangan yang ketat di Jepang menjadi salah satu tantangan utama dalam perdagangan produk perikanan. Pemerintah dan industri Jepang sangat menekankan pentingnya keamanan produk makanan, termasuk produk laut, sehingga persyaratan terhadap kebersihan, kesegaran, dan metode pengolahan sangat ketat. Produk perikanan Indonesia harus memenuhi standar tersebut agar dapat diterima di pasar Jepang.

Produk perikanan yang tidak memenuhi standar tersebut akan mengalami penolakan di pelabuhan masuk Jepang, yang tentu saja akan menimbulkan kerugian ekonomi bagi eksportir Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan penerapan sistem mutu yang komprehensif, seperti Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), oleh para pelaku usaha perikanan Indonesia. HACCP berfungsi untuk mencegah potensi bahaya dalam seluruh rantai produksi, dari penangkapan, pengolahan, hingga distribusi produk.

Isu keberlanjutan juga menjadi perhatian utama dalam perdagangan produk laut. Jepang termasuk negara yang sangat responsif terhadap isu lingkungan, dan konsumen di negara tersebut cenderung memilih produk yang berasal dari sumber tangkapan berkelanjutan. Oleh karena itu, sertifikasi seperti Marine Stewardship Council (MSC) menjadi nilai tambah yang sangat penting. Produk dengan label MSC dinilai lebih bertanggung jawab secara ekologis dan sosial, sehingga lebih mudah diterima di pasar Jepang.

Dalam merespons tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya strategis. Salah satunya adalah dengan mendorong pelaku usaha untuk mengikuti pameran internasional seperti Japan International Seafood & Technology Expo (JISTE). Pameran ini menjadi salah satu ajang utama untuk mempromosikan produk-produk perikanan Indonesia ke buyer Jepang dan internasional lainnya. Melalui partisipasi aktif dalam JISTE, Indonesia dapat menunjukkan kapabilitasnya dalam memproduksi seafood berkualitas tinggi yang sesuai dengan selera dan kebutuhan pasar Jepang.

Strategi diversifikasi produk juga menjadi langkah penting dalam menjawab dinamika permintaan pasar Jepang. Saat ini, sebagian besar ekspor perikanan Indonesia masih terfokus pada komoditas seperti udang dan tuna. Padahal, Jepang juga memiliki permintaan tinggi terhadap berbagai jenis produk olahan laut lainnya, termasuk produk siap saji, makanan beku, hingga produk dengan nilai tambah tinggi seperti ekstrak kolagen dan suplemen berbahan dasar laut.

Indonesia juga perlu memperhatikan kehadiran negara-negara pesaing seperti Vietnam, Thailand, dan India yang telah lebih dahulu menerapkan standar mutu internasional secara luas dan memiliki infrastruktur logistik ekspor yang lebih maju. Negara-negara ini mampu menyediakan produk serupa dengan harga kompetitif, sehingga menjadi pesaing utama di pasar Jepang. Untuk itu, pemerintah dan pelaku usaha Indonesia harus memperkuat sinergi dalam membangun sistem produksi dan distribusi yang efisien dan berkualitas.

Dalam menghadapi dinamika perdagangan global, langkah-langkah seperti peningkatan mutu produk melalui penerapan standar internasional, diversifikasi komoditas untuk menjawab preferensi konsumen Jepang yang beragam, serta komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dalam seluruh rantai pasok menjadi elemen krusial. Tidak hanya itu, penguatan infrastruktur logistik, digitalisasi sistem distribusi, serta pemberdayaan nelayan dan UMKM perikanan juga harus dijadikan bagian integral dari kebijakan ekspor. Dengan pendekatan holistik yang mencakup dimensi teknis, sosial, dan lingkungan, Indonesia dapat memperbesar daya saing produknya, meminimalkan risiko penolakan pasar, serta membangun reputasi sebagai mitra dagang terpercaya dan berkelanjutan di mata Jepang dan komunitas global.

#### **4. KESIMPULAN**

Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat besar di sektor perikanan, didukung oleh kekayaan sumber daya laut dan posisi geografis yang strategis. Potensi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu pemain kunci dalam perdagangan perikanan di kawasan Asia Pasifik, terutama dalam menjalin kerja sama ekspor dengan Jepang—negara dengan konsumsi produk laut yang tinggi. Hubungan diplomatik yang stabil antara kedua negara serta dukungan perjanjian seperti IJEPA memberikan peluang besar untuk memperkuat akses pasar. Namun, peluang tersebut hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila Indonesia mampu menjawab tuntutan pasar Jepang yang sangat ketat dalam hal kualitas, keamanan pangan, dan keberlanjutan produk perikanan.

Tantangan utama dalam ekspor ke Jepang berkaitan dengan penerapan standar mutu dan keberlanjutan yang tinggi. Standar seperti HACCP dan sertifikasi MSC menjadi keharusan yang tidak bisa diabaikan jika ingin bersaing di pasar Jepang yang sangat selektif. Selain itu, persaingan dari negara lain seperti Vietnam dan Thailand menuntut Indonesia untuk terus meningkatkan efisiensi logistik, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi modern dalam budidaya dan pengolahan hasil laut. Partisipasi aktif dalam ajang internasional seperti JISTE menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kapasitas dan komitmen untuk memenuhi tuntutan pasar global. Melalui forum tersebut, pelaku usaha Indonesia memperoleh wawasan strategis mengenai tren pasar, teknologi baru, serta preferensi konsumen Jepang yang terus berkembang.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ekspor, Indonesia perlu mengadopsi pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Pemerintah harus memperkuat sinergi lintas sektor dengan melibatkan pelaku industri, nelayan, UMKM, dan lembaga riset dalam menciptakan sistem produksi dan distribusi yang kompetitif dan berkelanjutan. Kebijakan ekspor harus diarahkan pada penguatan mutu produk, diversifikasi komoditas, serta digitalisasi rantai pasok agar lebih efisien dan transparan. Hanya dengan strategi yang komprehensif dan berorientasi jangka panjang, Indonesia dapat mengukuhkan dirinya sebagai pemasok utama produk perikanan berkualitas tinggi ke Jepang, sekaligus meningkatkan daya saing di pasar global yang semakin kompleks dan kompetitif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor-Impor Ikan dan Produk Perikanan*. BPS.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Ekspor Perikanan Tahun 2021*. Jakarta: KKP.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022*. Rome: FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>
- Japan External Trade Organization (JETRO). (2023). *Seafood Market and Import Requirements in Japan*. Tokyo: JETRO.
- Nurhadi, F., & Wibowo, S. (2021). Analisis SWOT ekspor hasil perikanan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perikanan*, 5(2), 45–56. <https://doi.org/10.20473/jebp.v5i2.2021>
- UN Comtrade. (2023). *International Trade Statistics Database: Indonesia-Japan Fish Trade*. <https://comtrade.un.org/>
- Pranoto, Y., & Lestari, R. (2020). Standar mutu hasil perikanan ekspor: tantangan dan strategi Indonesia. *Jurnal Teknologi Perikanan*, 10(1), 15–23.

- Sugiyanto, D. (2019). Strategi penguatan daya saing produk perikanan Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 75–85 .  
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.2019>
- Wibisono, A., & Sari, N. (2020). Perbandingan ekspor produk perikanan Indonesia dan Vietnam ke Jepang. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 6(1), 34–49.
- Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries Japan (MAFF). (2023). *Japanese Fisheries Product Import Guidelines*. Tokyo: MAFF.
- Hasyim, A. (2022). Analisis hambatan nontarif dalam ekspor hasil perikanan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Maritim*, 8(3), 110–119.
- World Trade Organization. (2022). *Trade Policy Review: Japan 2022*. Geneva: WTO.  
[https://www.wto.org/english/tratop\\_e/tpr\\_e/tpr\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/tpr_e/tpr_e.htm)
- Kusnadi, A. (2021). Peran perjanjian perdagangan bilateral Indonesia-Jepang terhadap ekspor sektor perikanan. *Jurnal Hubungan Internasional dan Ekonomi Global*, 7(2), 89–98.
- Dewi, L. A., & Hartono, B. (2020). Pengaruh nilai tukar dan harga ekspor terhadap volume ekspor perikanan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 12(4), 112–120.
- Directorate General of Customs and Excise. (2023). *Data Ekspor Impor Produk Perikanan Indonesia ke Jepang 2022*. Kementerian Keuangan RI.